

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Literatur Review

Literatur Review adalah sebuah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. Dalam hal ini literatur review diperlukan sebagai pembanding dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Berikut beberapa literatur yang digunakan :

Pertama Peranan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Oleh Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Mendorong Pembangunan Maluku Oleh : Nancy S Haliwela. Penelitian ini berisi tentang peranan dan tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan setempat baik dari segi sosial maupun lingkungan dimana perusahaan tersebut berada, karena perusahaan memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan/CSR.

Perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri atau mencari keuntungan (*taking profit*). CSR sebagai sebuah gagasan dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan pada keuangannya (*financial*), tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada sosial dan lingkungan. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan sekitarnya. Banyak perusahaan yang telah diprotes, dicabut ijin operasionalnya, bahkan dirusak oleh masyarakat sekitar lokasi perusahaan karena melakukan kerusakan lingkungan, akibat perusahaan hanya menegeduk dan

mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di daerah, tanpa memperhatikan faktor lingkungannya. Disamping itu kurangnya perhatian dan tanggung jawab perusahaan terhadap tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di sekitar.

Kesimpulan dari penilitan diatas bahwa sudah merupakan tanggung jawab bagi suatu perusahaan yang berinvestasi di suatu daerah untuk menjaga, memelihara dan mensejahterakan masyarakat serta memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dan ini adalah hal yang paling penting bagi sekitaer yang harus menjadi perhatian penting dari sebuah perusahaan bagi kehidupan sosial dan lingkungan masyarakat diwilayah sekitar perusahaan.

Kedua Peluang Dan Tantangan Orang Asli Papua Menghadapi Perkembangan Industri Di Kabupaten Teluk Bintuni oleh Arie Januar.

Penelitian ini berisi tentang Perkembngan Industrialisasi yang semakin pesat terjadi dan dalam dekade terakhir telah yang telah menjadi isu yang sangat hangat di Indonesia, khususnya di Kabupaten Teluk Bintuni. Perkembangan industrialisasi yang terjadi di Bintuni telah menyebabkan perubahan pada aspek kehidupan orang asli, baik itu sosial, budaya, maupun ekonomi, sehingga untuk menghadapi sebuah perubahan mereka harus membuat strategi agar tetap eksis dalam melangkahi pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peluang dan tantangan orang tua mereka. Sebagai contoh Perkembangan industrialisasi yang terjadi di Teluk Bintuni adanya perusahaan yang berinvestasi di wilayah tersebut yang secara umum telah melampaui pelbagai aspek di dalam kehidupan orang asli dan tidak menutup kemungkinan dalam bahwa banyak perkembangan dan perubahan terhadap SDM di Teluk Bintuni. Perubahan ini dibuktikan dengan berkembangnya pola pikir, pola konsumsi, dan peralihan mata pencaharian dari petani dan nelayan ke sektor yang ada di wilaah sekitar.

Kesimpulan dari Ketiga Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Lany Jaya Onius Wakerkwa NIM. 110816021

Berisi suatu pandangan tentang suatu pembangunan yang dapat tercipta ketika kita sadar dan mau mengembangkan potensi-potensi yang kita punya untuk mencapai suatu kemajuan atau pembangunan yang baik dan benar, Sebagaimana diketahui, bahwa di daerah perdesaan, terutama di kawasan Indonesia bagian Timur, termasuk Papua dan Papua Bagian Barat masih jauh tertinggal dibandingkan masyarakat yang ada di bagian Indonesia Bagian Barat dan Tengah.

Itulah sebabnya pada program-program pembangunan daerah tertinggal, maka salah satu bidang yang diprioritaskan adalah pengembangan sumber daya manusia. Sebab kebanyakan masyarakat yang berdiam di perdesaan kecamatan Pirime Propinsi Papua ini rata-rata masih rendah, sehingga kurang berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan masyarakat di daerah ini. Oleh sebab ini, bagi pemerintah dan para investor yang ada di daerah daerah untuk dapat bekerjasama dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia maka didorong setiap masyarakat untuk dapat meningkatkan pendidikannya baik dalam bentuk pendidikan formal, maupun informal.

Adapun kesimpulan dari penelitian kedua ini adalah pengembangan potensi Sumber Daya Manusia adalah suatu hal yang utama dalam menuju suatu pembangunan atau perubahan bagi daerah kita dengan adanya program atau perhatian khusus yang benar-benar diimplementasikan khusus dari pemerintahan maupun investor maka dengan sendirinya tanpa kita sadari kita telah membuka jalan baru untuk suatu pembangunan.

Keempat sebagai penguat penelitian ini Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu Oleh Sri Murni, Muhammad Jamal Amin, Nur Fitriyah

Penelitian ini menganalisis apa-apa saja peranan CSR dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa Di Desa Lung Anai dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif metode kualitatif, dengan fokus penelitian peranan CSR meliputi : pembangunan infrastruktur, pembangunan masyarakat dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, dan kesejahteraan masyarakat serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa dengan adanya program CSR.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam meningkatkan pembangunan masyarakat desa di desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu ternyata mempunyai implikasi dalam mendorong perubahan atau peningkatan pembangunan desa. Meskipun secara keseluruhan belum merata hasil pembangunan yang dirasakan masyarakat desa, tetapi telah menunjukkan adanya perubahan yang cukup berarti terhadap perkembangan dan kesejahteraan masyarakat serta keadaan sosial ekonomi masyarakat, dengan program pembangunan infrastruktur jalan lingkungan dan bangunan fasilitas umum, peningkatan SDM, kesejahteraan masyarakat baik ekonomi sosial, kesenian dan budaya. Kendala yang dihadapi yaitu kondisi geografis wilayah yang cukup jauh dari Pusat Kecamatan, potensi sumber daya manusia yang dimiliki Desa Lung Anai masih belum memadai serta pengelolaan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang belum maksimal, kurangnya kerjasama antara Forum dan Desa dalam perencanaan suatu pembangunan serta pengawasan yang masih terbatas.

2.2. Kerangka Teoritis

Dalam membuat suatu karya ilmiah seperti skripsi kerangka teori merupakan suatu yang penting kerangka teori atau pemikiran ini bertujuan untuk membantu memahami dan menganalisa permasalahan dengan didukung oleh teori-teori dari pakar-pakar dan para ahli Hubungan Internasional yang berkompeten dalam penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan hasil tidak jauh dari sifat ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademis.

Kerangka pemikiran atau kerangka teoritis merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian karena dengan adanya kerangka pemikiran maka tujuan dari penelitian dalam proses analisis permasalahan yang diteliti dapat didukung oleh teori-teori dan ditopang oleh para pendapat ahli. Dengan adanya kerangka pemikiran maka akan memudahkan penulis dan memberikan pedoman kepada penulis dalam melakukan penelitian. Penggunaan kerangka pemikiran yang ilmiah akan mempermudah analisa suatu masalah dan menghasilkan jawaban yang konsisten (S. Suriasumantri, 1990).

Untuk mempermudah proses penelitian dan pembahasan, penulis mengemukakan dasar pemikiran yang diperoleh dari teori-teori atau pendapat para ahli yang mempunyai kaitan dengan objek penelitian. Dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan permasalahan akan mempermudah pemahaman mengenai pembahasan dari topik permasalahan yang diteliti.

2.2.1. Kerjasama Internasional

Menurut K. J. Holsti, kerjasama internasional dapat didefinisikan sebagai berikut (Holsti, 1988):

- a) Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
- b) Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- c) Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau berbenturan kepentingan.
- d) Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- e) Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Ketika kita berbicara tentang hubungan internasional itu tidak terlepas dari apa yang namanya kerjasama. Kerjasama merupakan salah satu dari interaksi antar aktor hubungan internasional dimana didalamnya terdapat kepentingan setiap negara. Untuk mencapai suatu tujuan yang telah disusun matang oleh suatu negara, diperlukan kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat. Adapun pengertian kerjasama internasional yang dikemukakan oleh Koesnadi Kertasasmita dalam bukunya Organisasi Internasional, yaitu : “Kerjasama Internasional terjadi karena nation understanding dimana mempunyai arah dan tujuan yang sama, keinginan didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan. Kerjasama ini didasari oleh kepentingan-kepentingan bersama diantara negar-negara, namun kepentingan tersebut tidak identik”. (Kartasasmita, 1983).

Dalam Kerjasama internasional terbagi atas dua bentuk, antara lain :

- 1) Kerjasama Pertahanan-Keamanan (Collective Security);

2) Kerjasama Fungsional (Functional Co-operation), kerjasama ini biasanya kerjasama di bidang ekonomi, politik, dan sosial-budaya. Selain bentuk-bentuk di atas, kerjasama internasional juga dibagi dalam bentuk kerjasama bilateral, multilateral dan regional.

British Petroleum (BP) merupakan sebuah perusahaan multinasional yang bergerak dibidang energi dan merupakan salah satu dari perusahaan gas dan minyak terintegrasi di dunia. BP ini berkantor pusat di London dan memiliki kantor cabang ataupun proyek yang sudah tersebar di 72 negara dengan total 74.500 karyawan yang tersebar di beberapa negara (British Petroleum Global, 2018). Di Indonesia sendiri dalam menjalankan bisnisnya, British Petroleum Global menunjuk BP Berau Ltd sebagai anak perusahaannya yang kemudian menjadi representatif di Indonesia. BP Berau Ltd sendiri memiliki dan menjalankan proyek LNG Tangguh yang memproduksi gas alam di Teluk Bintuni, Papua Barat (Bloomberg, 2017).

2.2.2. Investasi

Menurut Tandelilin (2001) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Tujuan seseorang untuk melakukan investasi adalah untuk meningkatkan nilai utility total dari suatu produk.

Halim (2005) mengklasifikasikan investasi dalam dua bentuk, yaitu: investasi pada aset-aset riil (real assets) dan investasi pada aset-aset finansial (financial assets). Investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan lainlain, sedangkan investasi dalam bentuk financial assets dapat dilakukan antara lain dalam bentuk investasi di pasar uang, seperti: sertifikat deposito, commercial paper, surat

berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dapat dilakukan di pasar modal, misalnya obligasi, waran, reksadana, opsi, futures, saham, dan lain-lain.

2.2.3. Multinasional Corporations (MNCs)

Dalam hubungan internasional MNC saat ini menjadi sebuah fenomena yang sangat berpengaruh dalam perdagangan global dan perkembangan perekonomian dunia. MNC sering dikaitkan dengan modernisasi karena pengaruhnya yang dapat merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih efisien dan modern/maju. Multinasional Corporations (MNCs) merupakan sebuah organisasi ekonomi yang melibatkan diri dalam kegiatan produktif di dua atau lebih negara. Pada umumnya MNC memiliki markas besar sebagai pusat di negara asal mereka yang kemudian diperluas ke negara lain dengan membangun atau membeli berbagai aset usaha atau membuka cabang di negara tersebut (negara “tuan rumah”) (Mas’oed, Mohtar, 1997: 4-5). Seperti di Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang melimpah tentu menjadi daya tarik yang luar biasa bagi para investor asing untuk berbisnis dan menanamkan modal di Indonesia. Keterbatasan resources menjadikan sebuah negara membutuhkan negara lain untuk membantu dalam program-program kebijakan luar negeri suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Bantuan tersebut akan mampu di penuhi hanya dengan melakukan kerjasama dengan actor nasional lainnya. Dalam hal ini Indonesia juga membuka diri untuk melakukan kerjasama dengan asing untuk membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan menarik investor asing untuk berinvestasi menanamkan modalnya di Indonesia. Salah satunya adalah di bidang migas, Indonesia menerima berbagai MNC untuk masuk melakukan eksplorasi dan eksploitasi migas seperti LNG Tangguh di Teluk Bintuni.

2..2.4. Corporate Social Responsibility (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) yang merupakan lembaga internasional yang berdiri tahun 1955 dan beranggotakan 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara dunia, lewat publikasinya “Making Good Business Sense” mendefinisikan Corporate Social Responsibility: “Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”.

Pengertian diatas menunjukkan tanggungjawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas merupakan satu bentuk tindakan yang diangkat.

Menurut Crowther David (2008 : 201) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab CSR menjadi tiga, antara lain yaitu:

a. Sustainability

Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan. Karena itu sustainability berputar pada keberpihakan dan upaya bagaimana society memanfaatkan sumberdaya agar tetap memperhatikan generasi masa datang.

b. Accountability

Merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan, ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi

lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal (Crowther David, 2008 : 203).

Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan membangun image dan network terhadap para pemangku kepentingan. Tingkat keluasan dan keinformasian laporan perusahaan memiliki konsekuensi sosial maupun ekonomi. Tingkat akuntabilitas dan tanggungjawab perusahaan menentukan legitimasi stakeholder eksternal, serta meningkatkan transaksi saham perusahaan. Keterbukaan perusahaan atas aktivitas tanggungjawab sosial menentukan respon masyarakat bagi perusahaan. Namun informasi yang bersifat negatif justru menjadi bumerang perusahaan, dan cenderung memunculkan image negatif. Menurut Crowther David (2008 : 203) menyatakan akuntabilitas dan keterbukaan memiliki kemanfaatan secara sosial dan ekonomi. Lebih lanjut dinyatakan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan. Agar informasi dalam laporan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas memenuhi kualifikasi, maka akuntabilitas seharusnya mencerminkan karakteristik antara lain:

Understand-ability to all parties concerned

1. Relevance to the users of the information provided.
2. Reliability and terms of accuracy of measurement, representation of impact and freedom from bias.
3. Comparability, which implies consistency, both over time and between different organisations

c. Transparency

Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Crowther David (2008 :

204) menyatakan: “transparency, as principle, means that the eksternal impact of the actions of the organisation can be ascertained from that organisation as reporting and pertinent pack as are not this guised within that reporting. The effect of the action of the organisation, including eksternal impacts, should be apparent to all from using the information provided by the organisation’s reporting mechanism”. Transparansi merupakan satu hal yang amat peting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

2.2.4.1. Pandangan Perusahaan Tentang Social Responsibility CSR (Corporate Social Responsibility),

Dalam perjalanan waktu CRS menjadi bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan perusahaan. Hal tersebut karena, posisi keberadaan perusahaan ditengah lingkungan memiliki dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat maupun wilayah sekitar perusahaan. Khusus dampak negatif memicu reaksi dan protes stakeholder, sehingga perlu menyeimbangkan lewat peran Corporate Social Responsibility sebagai salah satu strategi legitimasi perusahaan. Edi Suharto (2008 : 3) menyatakan keberpihakan sosial perusahaan terhadap masyarakat mengandung motif, baik sosial maupun ekonomi. CSR memiliki kemanfaatan (konsekuensi) baik secara sosial maupun konsekuensi ekomomi.

Biaya sosial yang dikeluarkan perusahaan memiliki manfaat meningkatkan kinerja sosial, yaitu meningkatkan legitimasi dan mengurangi komplain masyarakat. Disamping itu, biaya sosial (biaya keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat) juga dapat meningkatkan image baik dipasar komoditas maupun pasar modal. Kendati CSR memiliki kemanfaatan secara sosial dan ekonomi, namun ternyata perusahaan memandang secara berbeda. Perbedaan persepsi tersebut berada secara diametral, yaitu terdapat perusahaan yang memandang bahwa tanggung jawab sosial

perusahaan bukan merupakan kewajiban, bahkan CSR mengandung biaya yang relatif besar yang justru mengganggu profitabilitas perusahaan. Sementara terhadap kelompok pelaku bisnis beranggapan, bahwa CSR merupakan investasi jangka panjang, dan memiliki manfaat dalam meningkatkan image dan legitimasi, sehingga dapat dijadikan, sebagai basis konstruksi strategi perusahaan. Cara pandang perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial ke dalam tiga persepsi, yaitu:

1. Perusahaan melakukan CSR sekedar basa-basi dan keterpaksaan. Artinya perusahaan melakukan CSR lebih karena mematuhi anjuran peraturan dan perundangan, maupun tekanan eksternal. Disamping itu, perusahaan melakukan tanggungjawab juga untuk membangun image positif, sehingga CSR bersifat jangka pendek, karitatif, insidental dan sebatas lames. Contoh riil adalah pelaksanaan bantuan saat bencana alam, dimaksudkan untuk meningkatkan simpati terhadap perusahaan. Kegiatan tersebut tidak sampai pada mendorong penguatan kehidupan masyarakat pasca bencana.
2. CSR dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban. Disini, CSR dilakukan atas dasar anjuran regulasi yang harus dipatuhi seperti undangundang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, keputusan menteri nomor KEP-04/MBU/2007 tentang program kemitraan dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.
3. Perusahaan melakukan CSR bukan hanya sekedar kewajiban namun beyond compliance. Disini CSR didudukkan sebagai bagian dari aktivitas perusahaan. CSR tumbuh secara internal. Sikap terbuka dalam memandang CSR telah masuk dalam berbagai rana. Tanggungjawab perusahaan tidak hanya diukur dari economic measurement, namun juga sebagai upaya mematuhi peraturan dan perundangan, dan tanggungjawab masyarakat dan lingkungan.

CSR didudukkan sebagai kebutuhan dalam mendukung going concern, dan merupakan investasi jangka panjang, yang dapat mendukung perusahaan. CSR bukan sekedar polesan, namun CSR bagian dari strategi dan jantung perusahaan. Perusahaan melakukan kreasi praktik CSR dan menjadi kebijakan integral terhadap strategi operasi lain. Perusahaan secara eksplisit memasukkan CSR kedalam Visi dan Misi, sehingga menjadi landasan filosofi operasional.

2.2.5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan di berbagai kegiatan dalam perusahaan. Dalam pengertian sumber daya manusia, yang diliput bukanlah terbatas kepada tenaga ahli, tenaga pendidikan ataupun tenaga yang berpengalaman saja tetapi semua tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk mewujudkan tujuan-tujuannya. Menurut Poerwadarminta “Sumber Daya”, secara etimologis kata “sumber” arti “asal” sedangkan kata “daya” berarti “kekuatan” atau “kemampuan”.

Dengan demikian sumber daya artinya “kemampuan”, atau “asal kekuatan”. Pendapat lain mengatakan bahwa Sumber Daya diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau kemampuan memperoleh keuntungan dari kesempatan-kesempatan tertentu, atau meloloskan diri dari kesukaran sehingga perkataan sumber daya tidak menunjukkan suatu benda, tetapi dapat berperan dalam suatu proses atau operasi yakni suatu fungsi operasional untuk mencapai tujuan tertentu seperti memenuhi kepuasan. Dengan kata lain sumber daya manusia merupakan suatu abstrak yang mencerminkan aspirasi manusia dan berhubungan dengan suatu fungsi atau operasi.

Sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya

yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan. Jadi membahas sumber daya manusia berarti membahas penduduk dengan segala potensi atau kemampuannya. Potensi manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek kuantitas dan kualitas. Karakteristik demografi merupakan aspek kuantitatif sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk menggambarkan jumlah dan pertumbuhan penduduk, penyebaran penduduk dan komposisi penduduk.

Sumber daya manusia merupakan investasi sangat berharga bagi sebuah organisasi yang perlu dijaga. Setiap organisasi harus mempersiapkan program yang berisi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM supaya organisasi bisa bertahan dan berkembang sesuai dengan lingkungan organisasi. Untuk mencapai produktivitas yang maksimum, organisasi harus menjamin dipilihnya tenaga kerja yang tepat dengan pekerjaan serta kondisi yang memungkinkan mereka bekerja optimal.

Manfaat dari adanya pengembangan SDM, yaitu:

- Peningkatan produktifitas kerja.
- Terwujudnya hubungan yang serasi antara atasan dan bawahan.
- Tersedianya proses pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
- Meningkatnya semangat kerja seluruh anggota dalam organisasi.
- Mendorong sikap keterbukaan manajemen.
- Memperlancar jalannya komunikasi yang efektif.
- Penyelesaian konflik secara fungsional. Konsep SDM memiliki tiga pengertian,

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan perumusan masalah serta asumsi-asumsi diatas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

(Corporate Social Responsibility) dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas merupakan satu bentuk tindakan yang diangkat.

2.4. Verifikasi Variabel Indikator

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel dan Indikator.

Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel Bebas :	1. Bentuk dukungan dari LNG Tangguh bagi putra-purti dan masyarakat daerah yang berpotensi dalam bidang usaha atau bisnis seperti clothing yang membuka tempat produksi pakaian dalam jumlah besar di Papua Barat	1. SUBITU Karya Teknik Perusahaan OAP dalam pasar industri HVAC di Tanah. Papua SUBITU Karya Tenik mendapat kepercayaan dari Manajemen Konsorsium Elnusa- Waskita untuk mengerjakan renovasi system pendingin pada fasiltalitas produksi Tangguh LNG di lepas pantai Teluk Bintun dan membatu meningkatkan potensi-potensi Orang Asli Papua di Papua Barat.
Variabel Terikat : Perana atau Upaya yang dlakakukan LNG (Liquified Natural Gas)	1. Upaya LNG Tangguh dalam mengembangkan Potensi-potensi Sumber daya	- Malalui Program Teknisi Tangguh LNG Program ini ditujukan bagi orang asli Papua yang berdomisili di Papua Barat dengan minimal pendidikan SMA / SMK hingga maksimal D4, berusia minimal 16

<p>Tanggung Dalam Mengembangkan Potensi Sumber Daya Manusia Di Papua Barat</p>	<p>Manusia Di Papua Barat Melalui Malalui Program Teknisi Tangguh LNG</p>	<p>tahun dan maksimal 30 tahun. yang bertujuan untuk melatih peserta sehingga memiliki kemampuan teknis sehingga dapat menjadi teknisi yang andal dan siap bekerja baik di BP maupun pada proyek migas lainnya. https://www.bp.com/id_id/indonesia/home/siapa-kami/tanggung-lng.html#accordion_program_pemagangan-teknisi-papua-tanggung-lng</p>
--	---	--

2.5. Skema dan Alur Penelitian

Gambar 1

